

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Florentina Yesi Ernanda¹✉

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Article Information

Article history:

Accepted: October 2024

Approved: November 2024

Published: December 2024

Keywords:

Ratio,

Profitability Ratio,

Financial Performance

Abstract

This research discusses the financial performance of the cigarette industry listed on the Indonesia Stock Exchange in terms of liquidity ratios and profitability ratios. The research objective is to analyze the financial performance of the cigarette industry listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this study is the cigarette industry listed on the Indonesian Stock Exchange. Data collection techniques use external data and download journals and books related to research. The results of the analysis use liquidity ratios using the Current Ratio and Cash Ratio methods and profitability ratios using the Return On Assets and Return On Equity methods at PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk and PT Indonesian Tobacco Tbk have unhealthy performance based on industry standards. One of the factors that causes companies to lose money is public awareness of health, industrial competition, new types of products such as vapes which are considered healthier and the construction of new factories so that companies have to spend more on operational costs than usual.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kinerja keuangan industri rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Tujuan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada tiga sampel yang digunakan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Indonesian Tobacco Tbk. Metode penelitian kualitatif dengan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan data eksternal dan mendownload jurnal maupun buku terkait penelitian. Hasil analisis menggunakan rasio likuiditas menggunakan metode current ratio dan cash ratio serta rasio profitabilitas menggunakan metode return on assets dan return on equity pada PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Indonesian Tobacco Tbk memiliki kinerja yang tidak sehat berdasarkan standar industri menurut (Kasmir, 2016). Salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan merugi adalah kesadaran masyarakat akan kesehatan, persaingan industri, produk jenis baru seperti Vape yang dianggap lebih sehat dan adanya pembangunan pabrik baru sehingga perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak biaya operasional dibandingkan dengan biasanya.

How to Cite: Yesi Ernanda, F. (2024). Florentina Yesi Ernanda Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(4), 265–274. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/11610>

✉ correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

E-mail: florentinavesiernanda@gmail.com

ISSN
2964-8866 (online)



PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri rokok merupakan sektor yang penting dan terus berkembang dan tentunya banyak masyarakat yang menggunakan rokok, sehingga mereka rela membeli rokok dari 5% sampai 7% dari pendapatan mereka. Salah satu perusahaan rokok terkemuka di Indonesia adalah PT. Gudang Garam Indonesia Tbk, PT. Tobacco Tbk dan PT. H.M.Sampoerna Tbk. Ketiga perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan global yang ketat dan perekonomian yang tidak menentu membuat banyak perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan.

Ketiga perusahaan ini, PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), PT. Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), terus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Untuk menilai kinerja dan kesehatan *financial* perusahaan-perusahaan rokok ini, analisis rasio keuangan adalah alat yang sangat berguna. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Utang, Rasio Efisiensi. Dengan menganalisis rasio keuangan, para analis dapat memahami posisi keuangan masing-masing perusahaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta membuat keputusan investasi atau kredit yang lebih terinformasi.

Selain itu, rasio keuangan juga dipergunakan untuk mengkomparasi performa perusahaan dengan pesaing di industri yang sama secara umum. Dengan memanfaatkan rasio keuangan dengan baik dan benar, perusahaan dapat menyajikan data transparansi dan berkaitan untuk semua pihak yang berkepentingan. Tingkat *likuiditas* suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Sebuah perusahaan dianggap *likuid* ketika kepemilikan aset lancar menunjukkan angka lebih besar jika dikomparasi dengan utang lancarnya. Artinya, perusahaan memiliki cukup aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat dianggap sebagai indikator keuanagan yang penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tanpa kesulitan keuangan yang signifikan. Dengan kepemilikan aset lancar yang lebih besar dari utang lancarnya, perusahaan memiliki jaminan yang lebih besar terhadap kemampuannya untuk memenuhi pinjaman jangka pendeknya dan dapat memberikan kepercayaan kepada kreditor dan investor tentang kestabilan keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan, tingkat *profitabilitas* adalah ukuran untuk mengevaluasi kapabilitas sebuah perusahaan atau bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari operasi mereka. Hal ini sering kali diukur dengan menghitung rasio keuntungan terhadap berbagai faktor, seperti penjualan, aset dan modal. Analisis kapabilitas perusahaan dalam menuntaskan kewajiban membayar pinjaman jangka pendeknya sering kali melibatkan penggunaan beberapa rasio keuangan, di antaranya adalah rasio *likuiditas* (*current ratio* dan *cash ratio*). Berikut adalah table rasio likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023:

Tabel 1. Rasio Likuiditas Perusahaan Rokok di BEI Tahun 2021-2023

(dalam juta)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Cash Ratio	Keterangan
1	PT Gudang Garam Tbk	2021	4.169.740	59.312.578	28.369.283	209%	15%	Menurun
		2022	4.407.033	55.445.127	29.125.010	190%	15%	
		2023	4.256.264	54.115.182	29.536.433	183%	14%	
Sumber : Data yang diolah					Rata-Rata	194%	15%	

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas dengan perhitungan *current ratio* dan *cash ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait rasio likuiditas pada PT. Gudang Garam dan perusahaan sejenis, sehingga penulis dapat mengetahui penyebab atas penurunan tersebut. Sedangkan, dalam mengukur tingkat keberhasilan (laba) menggunakan Rasio *Profitabilitas* (*Return on Assets*, dan *Return on Equity*) pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023:

Tabel 2. Rasio Profitabilias Perusahaan Rokok di BEI Tahun 2021-2023

(dalam juta)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Ekuitas	Return On Assets	Return On Equity	Keterangan
1	PT Gudang Garam Tbk	2021	5.605.321	89.964.369	59.288.274	6%	9%	Fluktuatif
		2022	2.779.742	88.562.617	57.855.966	3%	5%	
		2023	5.324.516	92.450.823	60.862.843	6%	9%	
Sumber : Data yang diolah					Rata-Rata	5%	8%	

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa rasio *profitabilitas* dengan perhitungan *ROA* dan *ROE* pada PT. Gudang Garam Tbk berfluktuatif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio *profitabilitas* pada perusahaan PT. Gudang Garam dan Perusahaan sejenis, sehingga penulis dapat mengetahui penyebab atas berfluktuatifnya atas laba perusahaan.

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam (Nurhaliza & Harmain, 2022) mendefinisikan kinerja keuangan (financial performance) sebagai proses analisis yang bertujuan untuk menilai dan mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan dan menerapkan aturan atau norma-norma keuangan dengan baik dan tepat. Menurut (Listiawati & Kurniasari, 2019) Kinerja keuangan adalah indikator utama dari keberhasilan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Dengan menganalisis hasil dari aktivitas operasional, pengelolaan sumber daya, kesehatan finansial, pencapaian tujuan, dan pertumbuhan, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa efektif strategi dan keputusan manajerial yang telah diambil. Evaluasi kinerja keuangan memberikan informasi penting bagi manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan merencanakan langkah-langkah strategis di masa depan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi dalam (Hasan, 2021) Laporan keuangan adalah alat penting dalam manajemen dan analisis perusahaan. Dengan menyediakan informasi yang jelas tentang kondisi keuangan dan kinerja operasional, laporan ini memungkinkan evaluasi hasil usaha, memantau perkembangan perusahaan, dan menilai pencapaian tujuan. Laporan Keuangan adalah sekumpulan dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi finansial dan hasil operasional suatu entitas. Laporan ini memberikan gambaran tentang kekayaan, kewajiban, dan ekuitas perusahaan serta cara kerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya (Nurhaliza & Harmain, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan data yang merepresentasikan keadaan *finansial* dan performa suatu perusahaan pada termin waktu tertentu.

Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2015) Rasio Keuangan adalah angka atau pecahan yang didapatkan dari hasil komparasi dua pos atau lebih dalam catatan keuangan untuk menunjukkan hubungan yang penting dan signifikansi. Menurut Irham Fahmi, rasio keuangan didefinisikan sebagai kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan” (Hasan, 2021). Secara keseluruhan, kedua definisi tersebut menekankan pentingnya analisis rasio keuangan dalam memberikan wawasan tentang kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja masa lalu tetapi juga dapat memberikan dasar untuk merencanakan dan mengoptimalkan keputusan strategis di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, dengan fokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas. Menurut Newman (2014), metode kualitatif memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, dan mengedepankan makna dibandingkan generalisasi. Penelitian ini berfokus pada tiga perusahaan rokok, yaitu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT. Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), dengan data berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian bertempat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, sebagaimana disarankan oleh Ferdinand (2014), yang menekankan pemilihan sampel berdasarkan kriteria relevan untuk memastikan validitas hasil. Kriteria sampel meliputi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 2021–2023, memiliki rasio kas terhadap utang tertentu, serta menunjukkan nilai aset dan ekuitas lebih tinggi dibanding laba perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, yang menurut Hair et al. (2019), merupakan pendekatan kombinasi data dari berbagai sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dalam analisis data, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghimpun informasi dan pendekatan kuantitatif untuk mengolah angka-angka keuangan menjadi laporan representatif. Analisis

komparatif juga diterapkan untuk membandingkan rasio likuiditas dan profitabilitas antara ketiga perusahaan selama periode penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu mengelola kewajiban lancar dan mempertahankan profitabilitas mereka dalam menghadapi dinamika pasar rokok di Indonesia. Dengan memadukan metode analisis kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan rokok dan strategi mereka dalam mempertahankan daya saing.

HASIL DAN DISKUSI

A. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2016) menyatakan bahwa rasio *likuiditas* adalah rasio keuangan diperuntukkan sebagai tolak ukur seberapa likuid suatu perusahaan. Sementara definisi dari likuiditas itu sendiri adalah kapabilitas perusahaan untuk bertanggungjawab atas menuntaskan kewajibannya dengan memanfaatkan aset dan kewajiban lancarnya dalam termin waktu tertentu. Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, di antaranya:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) : Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*): Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid, mengesampingkan persediaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{utang lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*): Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

Menjaga likuiditas yang baik penting untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan dan meminimalkan risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut (Kasmir, 2016) standar industri untuk ketiga rasio *likuiditas* diatas sebagai berikut :

Tabel 3. Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Curent Ratio	200%
2	QuickRatio	150%
3	Cash Ratio	50%

Sumber : Kasmir,(2016)

Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Rokok Di BEI Tahun 2021-2023

Tabel 4. Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan Rokok di BEI Tahun 2021-2023

(dalam juta)							
No	Nama Perusahaan	Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Cash Ratio
1	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	2021	4.169.740	59.312.578	28.369.283	209%	15%
		2022	4.407.033	55.445.127	29.125.010	190%	15%
		2023	4.256.264	54.115.182	29.536.433	183%	14%
		Rata-Rata					
2	PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP)	2021	17.843.656	41.323.105	21.964.259	188%	81%
		2022	3.283.118	41.362.998	24.545.494	169%	13%
		2023	2.695.159	40.066.044	23.302.684	172%	12%
		Rata-Rata					
3	PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)	2021	2.547.308	138.385.285	157.791.488	88%	2%
		2022	1.582.680	152.684.650	144.218.917	106%	1%
		2023	2.278.776	141.368.524	138.903.774	102%	2%
		Rata-Rata					
Rata-Rata 3 Entitas						156%	17%

Sumber : Data yang diolah

Rumus *Current Ratio* :

$$Current\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$$

Rumus *Cash Ratio* :

$$Cash\ Ratio = \frac{kas}{utang\ lancar}$$

Rasio Likuiditas pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2021–2023 adalah 194% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,94 aktiva lancar. Namun untuk rata-rata *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 194% masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 200% atau 2:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk. masih berada dalam kategori kurang baik. Rata-rata *cash ratio* PT. Gudang Garam Tbk tahun 2021-2023 adalah 15% yang berarti bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,15 dari kas dan setarakan. Namun untuk rata-rata *cash ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 15% masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 50% yang berarti bahwa *cash ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk. masih berada dalam kategori kurang baik.

Rasio Likuiditas pada PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)

Rata-rata *current ratio* PT. H.M. Sampoerna Tbk tahun 2021-2023 adalah 176% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 1,76 aktiva lancar. Namun untuk rata-rata *current ratio* PT. H.M. Sampoerna Tbk sebesar 176% masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 200% atau 2:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. H.M. Sampoerna Tbk masih berada dalam kategori kurang baik. Rata - rata *cash ratio* PT. H.M. Sampoerna Tbk tahun 2021-2023 adalah 35% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,35 dari kas dan setara kas. Namun untuk rata-rata *cash ratio* PT. H.M. Sampoerna Tbk sebesar 35% masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 50% yang berarti bahwa *cash ratio* pada PT. H.M. Sampoerna Tbk masih berada dalam kategori kurang baik.

Rasio Likuiditas pada PT. Indonesian Tobacco Tbk (ITIC)

Rata-rata *current ratio* PT. Indonesian Tobacco Tbk tahun 2021-2023 adalah 98% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,98 aktiva lancar. Namun untuk rata-rata *current ratio* PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 98% masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 200% atau 2:1 yang berarti bahwa *current ratio* pada PT. Indonesian Tobacco Tbk masih berada dalam kategori kurang baik. Rata - rata *cash ratio* PT. Indonesian Tobacco Tbk tahun 2021-2023 adalah 1% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,01 dari kas dan setara kas. Namun untuk rata-rata *cash ratio* PT. Indonesian Tobacco Tbk sebesar 1% masih dibawah rata-rata standar industri yaitu 50% yang berarti bahwa *cash ratio* pada PT. Indonesian Tobacco Tbk masih berada dalam kategori kurang baik.

Rata-Rata Rasio Likuiditas Berdasarkan Industri Sejenis Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat di BEI Tahun 2021-2023

Rata-rata Rasio *Liquiditas* pada 3 perusahaan sejenis untuk *current ratio* tahun 2021-2023 adalah sebesar 156% yang artinya setiap Rp1; hutang lancar dijamin dengan 1,56 aktiva lancar. Nilai standar

industri *current ratio* berdasarkan kasmir, (2016) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dikatakan sehat apabila *current ratio* perusahaan sebesar 200%. Artinya *current ratio* untuk tahun 2021-2023 masih dibawah rata-rata industri, dan perusahaan dikatakan tidak sehat, hal ini disebabkan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu menjamin hutang jangka pendeknya.

Sedangkan rata-rata Rasio *Likuiditas* pada 3 perusahaan sejenis untuk *cash ratio* tahun 2021-2023 adalah sebesar 17% yang artinya setiap Rp1; hutang lancar dijamin dengan 0,17 kas dan setara kas. Nilai standar industri *cash ratio* berdasarkan kasmir, (2016) menyatakan bahwa *cash ratio* dapat dikatakan sehat apabila *cash ratio* perusahaan sebesar 50%. Artinya *cash ratio* untuk tahun 2021-2023 masih dibawah rata-rata industri, dan perusahaan dikatakan tidak sehat, hal ini disebabkan jumlah kas yang jauh lebih kecil dari nilai hutang jangka pendek yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mampu menutupi atau menjamin hutang jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki.

B. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan merupakan alat penting untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini tidak hanya membantu mengevaluasi kinerja *finansial* perusahaan dari penjualan dan investasi, tetapi juga memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen.

Rasio Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin mengukur seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan. Ini adalah indikator penting dari profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Standar industri NPM adalah 20% menurut (Kasmir, 2016). Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumusnya adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggapkemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rasio Laba Bersih Dengan Laba (*Return on Assets*)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. *ROA* memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Rumus *Return on Assets (ROA)* adalah:

$$\text{Return on Asset (RoA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Jika standar rata-rata industri untuk *ROA* adalah 30%, maka perusahaan dengan *ROA* di atas angka tersebut dianggap sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu manajer dan investor untuk efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan kinerja finansial secara keseluruhan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang sahamnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan penting dalam menilai kinerja manajerial serta kekuatan posisi pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* adalah:

$$\text{Return on Equity (RoE)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Jika standar rata-rata industri untuk *ROE* adalah 40%, maka perusahaan dengan *ROE* yang lebih tinggi dari angka tersebut dianggap lebih efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, *ROE* yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih

bila diukur dari modal pemilik. Menurut (Kasmir, 2016) standar industri dari ketiga rasio diatas sebagai berikut :

Tabel 5. Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Net Profit Margin	20%
2	Return On Assets	30%
3	Return On Equity	40%

Sumber : Kasmir, (2016)

Rasio *profitabilitas* memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi berbagai pihak terkait dengan perusahaan. Beberapa pihak terkait seperti pemilik usaha, manajemen perusahaan, pihak luar, pekerja dan karyawan serta pemerintah dan regulasi. Dengan demikian, rasio profitabilitas bukan hanya penting sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, tetapi juga sebagai indikator yang memberikan informasi berharga bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok Di BEI Tahun 2021-2023

Tabel 6. Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Rokok di BEI Tahun 2021-2023

(dalam juta)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Ekuitas	Return On Assets	Return On Equity
1	PT Gudang Garam Tbk	2021	5.605.321	89.964.369	59.288.274	6%	9%
		2022	2.779.742	88.562.617	57.855.966	3%	5%
		2023	5.324.516	92.450.823	60.862.843	6%	9%
		Rata-Rata					5%
2	PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP)	2021	7.137.097	53.090.428	29.191.406	13%	24%
		2022	6.323.744	54.786.992	28.170.168	12%	22%
		2023	8.096.811	55.316.264	29.869.853	15%	27%
		Rata-Rata					13%
3	PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)	2021	18.368.616	526.704.173	324.679.509	3%	6%
		2022	23.952.323	553.207.312	364.321.203	4%	7%
		2023	26.963.627	560.353.325	397.931.210	5%	7%
		Rata-Rata					4%
Rata-Rata 3 Entitas						7%	13%

Sumber : Data yang diolah

Rasio Profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Berdasarkan tabel rasio profitabilitas perusahaan rokok di atas, PT. Gudang Garam Tbk memiliki presentase *return on assets* sebesar 5% dengan pengembalian sebesar Rp. 0.05,- untuk setiap Rp. 1,- aset perusahaan. Jika dibandingkan dengan presentase standar industri yang memiliki presentase sebesar 30%, PT. Gudang Garam Tbk masih kurang mampu dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan sehingga dikategorikan kurang baik. Sementara itu, rata - rata *return on equity* yang didapatkan oleh PT. Gudang Garam Tbk adalah 8% dengan pengembalian sebesar Rp. 0.08 pada setiap Rp. 1,- investasi yang dilakukan pemegang saham. Keterangan tersebut menyatakan bahwa rerata *return on equity* pada PT. Gudang Garam Tbk masih dikategorikan kurang baik karena laba yang didapatkan atas ekuitas masih di bawah standar industri yang sebesar 40%.

Rasio Profitabilitas pada PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, rata-rata *return on assets* yang dimiliki perusahaan ini adalah 13%. Hal itu berarti setiap Rp. 1,- aset dapat memberi pengembalian sebesar Rp. 0,13. Tetapi hal tersebut tidak dapat memungkiri bahwa perusahaan ini termasuk ke dalam kategori kurang baik karena perusahaan belum mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan baik sehingga laba yang didapatkan atas aset memiliki presentase di bawah 30% standar perusahaan. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk juga mendapatkan kategori kurang baik pada rata-rata *return on equity* yang hanya mendapatkan presentase sebesar 25%, yaitu setiap Rp. 1,- investasi yang dilakukan hanya mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,25 sementara standar rata-rata industri sebesar 40%. Hal itu dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dengan baik.

Rasio Profitabilitas pada PT. Indonesian Tobacco Tbk (ITIC)

Besaran rata-rata *return on assets* sesuai standar industri adalah 30%, dan PT. Indonesian Tobacco Tbk memiliki rerata RoA sebesar 4% yang artinya perusahaan ini kurang mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam memperoleh laba atas aset yang dimiliki. PT. Indonesian Tobacco Tbk dikategorikan kurang baik, karena setiap Rp. 1,- aset hanya mampu memberikan pengembalian sebesar Rp.0,04. PT. Indonesian Tobacco Tbk juga dikategorikan kurang baik pada rata-rata *return on equity* yang hanya sebesar 6% dengan pengembalian atas investasi Rp. 1,- setiap pemegang saham hanya Rp. 0,06. Hal tersebut dikarenakan standar rata-rata *return on equity* sebuah perusahaan adalah 40% dan itu memberikan pemahaman bahwa PT. Indonesian Tobacco Tbk belum mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam memperoleh laba atas ekuitas yang ada.

Rata-Rata Rasio Profitabilitas Berdasarkan Industri Sejenis Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat di BEI Tahun 2021-2023

Rata-rata Rasio *Profitabilitas* pada 3 perusahaan sejenis untuk *return on assets* tahun 2021-2023 adalah sebesar 7% yang artinya setiap Rp1; aset mampu memberikan pengembalian sebesar 0,07. Nilai standar industri *return on assets* berdasarkan kasmir, (2016) menyatakan bahwa *return on assets* dapat dikatakan sehat apabila *return on assets* perusahaan sebesar 30%. Artinya *return on assets* untuk tahun 2021-2023 masih dibawah rata-rata industri, dan perusahaan dikatakan tidak sehat, hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas aset perusahaan. Sedangkan rata-rata Rasio *Profitabilitas* pada 3 perusahaan sejenis untuk *return on equity* tahun 2021-2023 adalah sebesar 13% yang artinya setiap Rp1; investasi pemegang saham mampu memberikan pengembalian sebesar 0,13. Nilai standar industri *return on equity* berdasarkan kasmir, (2016) menyatakan bahwa *return on equity* dapat dikatakan sehat apabila *return on equity* perusahaan sebesar 40%. Artinya *return on equity* untuk tahun 2021-2023 masih dibawah rata-rata industri, dan perusahaan dikatakan tidak sehat, hal ini disebabkan perusahaan kurang mampu mempergunakan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba atas ekuitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio likuiditas berdasarkan current ratio dan cash ratio pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan illikuid atau berada dibawah standar industri, untuk current ratio dikatakan sehat apabila rasio sebesar 200% sedangkan untuk cash ratio sebesar 50%. Artinya perusahaan belum cukup mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar dan kas yang dimiliki, oleh sebab itu manajemen perlu mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat menemukan solusi untuk meningkatkan serta mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

Rasio Profitabilitas berdasarkan return on asset dan return on equity pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 masih dibawah standar industri, untuk current return on assets dikatakan sehat apabila rasio sebesar 30% sedangkan untuk return on equity sebesar 40%. Hal ini disebabkan oleh jumlah laba tidak sebanding dengan aktiva dan ekuitas yang telah digunakan untuk kebutuhan operasi perusahaan, artinya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan. Artinya perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau merugi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan Perusahaan Rokok Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, berikut beberapa saran yang bisa diberikan: Aspek Keuangan, Administrasi dan Operasional: Untuk mendapatkan gambaran kinerja yang menyeluruh, evaluasi tidak hanya perlu dilakukan terhadap aspek keuangan, tetapi juga administrasi dan operasional perusahaan. Rasio Likuiditas: Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan meningkatkan kinerja dalam mengelola aset lancar, seperti persediaan dan kas, guna memenuhi kewajiban(hutang) lancar perusahaan. Rasio Profitabilitas: Fokus pada peningkatan laba dengan cara lebih efisien mengelola penjualan, modal kerja dan aset perusahaan. Penelitian selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel dan objek yang lebih banyak. Hal ini akan membantu dalam mengukur dan meningkatkan tingkat profitabilitas serta likuiditas perusahaan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7).

- Anggada, Y. R., & Safitri, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 375–388.
- Anggreani, D., & Kadarningsih, A. (2023). Peningkatan Profitabilitas Banks Swasta Nasional melalui Bad Kredit sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 80–92.
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid19. *Analytical Biochemistry*, 11(1), <https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103><http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(8), 1462–1482.
- Febriyansyah, S. A., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Harga Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(5), 1147–1152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>
- Firdaus, I. (2020). THE EFFECT OF DER, TATO, ROA AND SHARE PRICE TO PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 210–223. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.153>
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.16841>
- Kompas. <https://properti.kompas.com/>. (2024). *Persaingan Bisnis di Sektor Property and Real Estate*.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019a). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir & Jakfar. (2016). *Study Kelayakan Bisnis (Revisi)*. Kencana Persada Media Group.
- Listiawati, & Kurniasari, E. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(2), 83–106. www.idx.co.id
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>

- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–23.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Jember Press*, 2(7), 569–576.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1433–1440. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2465>
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74–87.
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 322–335. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.580>
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Miscellaneous Industry di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 153–175. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.465>
- Silvia, & Dewi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, IV(1), 310–317.
- Uffiah, D., & Kadarningsih, A. (2021). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 33–39.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(4), 219–234. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i4.16063>